BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencari tahu pengaruh dari *locus of control*, pengalaman audit, dan etika profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Utara yang terdaftar di direktori KAP Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015. Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP tersebut. Pemilihan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 auditor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi juga perilaku auditor tersebut. Jadi ketika seorang auditor percaya bahwa apa yang dia dapatkan berasal dari kerja keras dirinya sendiri bukan karena nasib atau faktor lain diluar kendali dirinya, maka auditor tersebut dapat berperilaku yang baik jika berada dalam situasi konflik audit.

2. Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Jika pengalaman audit seorang auditor meningkat maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit juga meningkat. Jadi ketika seorang auditor telah cukup lama dalam profesi audit maka auditor tersebut lebih mengetahui posisi dirinya sendiri dan mengetahui akibat dari apa yang akan dia lakukan. Sehingga pengalaman audit dapat mempengaruhi perilaku dari sang auditor.
3. Etika profesional berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Jika seorang auditor memiliki etika profesional yang baik maka auditor tersebut memiliki perilaku yang baik juga dengan melihat etika-etika dalam profesinya tersebut jika auditor berada dalam situasi konflik audit. Ketika auditor sadar akan etika atas profesinya, maka perilaku auditor tersebut akan terbatas dengan etika-etika yang diterapkan oleh profesinya itu sendiri.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil tentang pengaruh antara *locus of control*, pengalaman audit, dan etika profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, yang merupakan bukti bahwa untuk membangun perilaku auditor yang baik maka ke tiga variabel tersebut harus benar-benar tertanam dalam setiap auditor.

Locus of control, pengalaman audit, dan etika profesional auditor-auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Utara yang terdaftar di direktori KAP Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun

2015, berpengaruh terhadap perilaku auditor tersebut dalam situasi konflik audit.

Auditor dalam pekerjaannya sering sekali ditemukan oleh situasi konflik audit. Ditunjukkan dengan beberapa kasus auditor yang pernah terjadi di Indonesia. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *locus of control* dapat mempengaruhi perilaku auditor. Jika seorang auditor ingin memiliki perilaku yang baik dalam situasi konflik audit maka auditor tersebut harus memiliki cara pandang bahwa apa yang telah dia dapatkan merupakan hasil dari kerja keras diri dia sendiri, bukan dari nasib atau keberuntungan. Karena dari sudut pandang tersebut dapat membentuk perilaku yang lebih menghargai apa yang telah didapatkan oleh sang auditor, tidak akan mudah terhasut oleh klien-klien yang mengajak untuk keluar dari perilaku baik auditor tersebut. Penelitian ini juga dapat digunakan bagi human resources dan pemilik KAP untuk menerima pegawai baru dalam bidang audit, sehingga pemilik KAP dan bagian HRD dapat mengetahui apakah pegawai yang ingin masuk ke dalam bagian perusahaan memiliki perilaku yang baik dalam bidang audit atau tidak.

Selain *locus of control*, pengalaman audit juga dapat mempengaruhi perilaku auditor tersebut. Jika seorang auditor memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bidang audit maka auditor tersebut mudah untuk mengetahui bagian mana yang salah dan bagian mana yang benar dalam pekerjaannya. Auditor tersebut dapat mengatur perilakunya berdasarkan pengalaman yang telah dia dapatkan. Namun lamanya bekerja dalam bidang audit tidak cukup, auditor juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan dalam bidang audit. Karena

dalam pelatihan tersebut dapat memberikan nilai tambah diluar pengetahuan tentang proses audit.

Etika profesional juga dapat mempengaruhi perilaku auditor. Jika auditor tersebut sangat sadar akan etika profesinya itu sendiri, maka auditor tersebut akan berperilaku terbatas dengan aturan-aturan etika profesinya itu sendiri. Seorang auditor sangat dituntut untuk patuh akan aturan-aturan etika yang ada. Karena pekerjaan auditor merupakan pelayanan jasa yang memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit dan dapat dipercaya. Sehingga jika auditor tersebut taat akan etikanya, auditor tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat pengguna laporan keuangan.

Selain dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, auditor juga dapat melihat dari variabel-variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku auditor tersebut dalam situasi konflik audit. Variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengintrospeksi dan mengevaluasi perilaku dari seorang auditor jika mereka berada dalam situasi konflik audit.

C. Saran

Berdasarkan implikasi pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk meningkatkan kualitas penelitian tentang perilaku auditor, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel perilaku auditor, yaitu audit fee dan komitmen profesional.

2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah luas objek penelitian menjadi kantor akuntan publik se DKI Jakarta.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih berkonsentrasi pada auditor senior. Karena auditor senior memiliki jam kerja dalam bidang audit lebih besar.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mendapatkan responden yang memiliki jabatan partner dan manajer.
5. Bagi Auditor, untuk melakukan pelatihan tentang audit dari kantor, karena dalam pelatihan tersebut tidak hanya dilatih untuk mengetahui proses audit, namun juga melatih kepekaan auditor terhadap etika-etika profesinya itu sendiri. Sehingga seorang auditor akan lebih terjamin kualitas dari hasil pekerjaannya, dan akan mudah dipercayai oleh masyarakat pengguna laporan keuangan.